

Semangat Suporter Timnas Indonesia : Wujud Nasionalisme Di Arena Sepak Bola Dan Pengaruh Di Kancah Internasional

Dina Aulia

Universitas Maritim Raja Ali Haji
Kota Tanjung Pinang

Korespondensi penulis: 2205050036@student.umrah.ac.id

Abstract. Football in Indonesia plays an important role in building national identity and spirit. This study examines the impact of Indonesian supporters' enthusiasm on nationalism at the global level. Supporters, often called the "12th player," contribute to strengthening social solidarity and pride in the national team with support such as singing the national anthem and wearing national attributes. The method used in this study is a literature study. The results of the study show that the enthusiasm of supporters not only motivates athletes to excel, but also helps introduce Indonesian culture to the world. However, challenges such as conflicts between supporters must be resolved to maintain a positive image of Indonesia.

Keywords: Football, Indonesian supporters, nationalism, national identity, social solidarity, national team, Indonesian culture, sportsmanship, international achievements

Abstrak Sepak bola di Indonesia memiliki peran penting dalam membangun identitas dan semangat kebangsaan. Penelitian ini mengkaji dampak antusiasme suporter Indonesia terhadap nasionalisme di tingkat global. Suporter, yang sering disebut "pemain ke-12," berkontribusi memperkuat solidaritas sosial dan kebanggaan terhadap tim nasional dengan dukungan seperti menyanyikan lagu kebangsaan dan memakai atribut nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat suporter tidak hanya memotivasi atlet untuk berprestasi, tetapi juga membantu memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia. Namun, tantangan seperti konflik antar suporter harus diselesaikan untuk menjaga citra positif Indonesia.

Kata kunci: Sepak bola, suporter Indonesia, nasionalisme, identitas nasional, solidaritas sosial, tim nasional, budaya Indonesia, sportivitas, prestasi internasional.

1. LATAR BELAKANG

Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer dan digemari oleh berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang tua, baik sebagai pemain maupun penonton. Kemajuan teknologi dan zaman yang semakin berkembang membuat popularitas sepak bola semakin meningkat, dan menarik banyak penggemar baru. Kini, sepak bola bukan hanya menjadi hiburan, tetapi juga melahirkan fanatisme. Bagi banyak orang, sepak bola termasuk dalam bagian penting kehidupan mereka, membangun antusiasme dan loyalitas yang luar biasa. (Alamsyah dan Prasetyo 2018)

Keberadaan supporter adalah salah satu fenomena yang ada dalam dunia sepak bola. Mereka membawa hal-hal unik, kreatif, dan baru yang akhirnya menciptakan kebiasaan sekaligus identitas baru dalam masyarakat. Kelompok suporter lahir dari pengakuan resmi komunitas pendukung tim tertentu. Suporter sering disebut sebagai "pemain ke-12" karena sepak bola dan suporter seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Di mana ada

sepak bola, pasti disitu ada suporter. Kecintaan pada tim favorit telah mengubah pola pikir masyarakat menjadi aktivitas yang melibatkan semua usia, baik anak-anak, remaja, hingga orang tua. Berbagai bendera dan spanduk dengan warna khas, seperti merah, putih, atau kuning, menghiasi jalan-jalan sebagai simbol dan identitas suporter. (Alamsyah dan Prasetyo 2018)

Penonton sepak bola terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, mereka yang hanya menikmati pertandingan tanpa mendukung tim tertentu. Kedua, mereka yang mendukung dan menyemangati tim favoritnya, yang dikenal sebagai suporter (Prakoso, S 2007). Soekanto (1990) (dalam Prakoso, S 2007) menjelaskan bahwa suporter adalah salah satu jenis kelompok sosial yang cenderung tidak terorganisir dengan baik dan terbentuk karena keinginan untuk menyaksikan sesuatu (spectator crowd). Kerumunan seperti ini mirip dengan penonton biasa, namun perbedaannya adalah kerumunan ini biasanya tidak direncanakan, dan aktivitasnya sering kali kurang terkendali. Sebuah kelompok manusia tidak hanya terbentuk karena adanya interaksi di antara anggotanya, tetapi juga karena memiliki fokus perhatian yang sama. Dalam kasus suporter, perhatian mereka terpusat pada tim sepak bola yang didukung, baik karena mengidolakan pemain tertentu, mengagumi permainan tim, atau merasa terhubung karena tim tersebut berasal dari daerah yang sama.

Saat ini, Indonesia sedang aktif mengembangkan dunia sepak bola. Perkembangan ini secara alami mendapat dukungan besar dari para suporter yang sangat antusias mengikuti kemajuan olahraga tersebut. Suporter sepak bola di Indonesia tersebar di berbagai daerah, dengan rata-rata menunjukkan fanatisme tinggi dalam mendukung tim favorit mereka. Keberadaan suporter terus berkembang pesat seiring dengan perubahan zaman dan meningkatnya kompleksitas masyarakat. (Prakoso, S 2007)

Suporter merupakan bagian penting didalam dunia sepak bola; tanpa mereka, perkembangan sepak bola tidak akan seperti sekarang. Oleh karena itu, suporter seharusnya memiliki visi yang baik dalam mendukung klub favoritnya. Fanatisme yang dimiliki sebaiknya diarahkan pada hal-hal positif, baik saat mendukung di dalam stadion maupun di luar lapangan. Dukungan positif ini dapat memotivasi tim untuk tampil lebih baik dan berjuang meraih kemenangan. Suporter sepak bola berasal dari berbagai latar belakang, melingkupi semua lapisan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, dari berbagai profesi, serta tingkat pendidikan yang beragam, semuanya bersatu untuk mendukung tim kesayangannya. (Prakoso, S 2007)

Indonesia sebagai salah satu negara dengan banyak penggemar sepak bola, yang wajar mengingat jumlah penduduknya termasuk lima terbesar di dunia. Tak heran jika sepak bola menjadi olahraga yang sangat populer dan sering dimainkan oleh masyarakat. Olahraga ini juga

memberikan kebebasan kepada para pemainnya untuk mengekspresikan gerakan dalam permainan.(Maulana 2024)

Saat ini, sepak bola modern bukan sekadar permainan antara dua tim di lapangan, tetapi juga mencerminkan kekuatan budaya, politik, dan dinamika global. Sepak bola telah menjadi bisnis, identitas, politik, dan keyakinan yang diwujudkan dalam perayaan besar-besaran. Industri sepak bola berfungsi sebagai mesin besar di mana berbagai aspek saling berkaitan. Industri ini erat hubungannya dengan dunia bisnis, termasuk perhitungan untung dan rugi. Pemain sepak bola kini dipandang sebagai komoditas, bukan lagi sekadar aset. Mereka tidak hanya berperan sebagai atlet, tetapi juga sebagai bagian dari nilai ekonomi klub (Supriyanto, 2016) (dalam (Maulana 2024)).

Popularitas sepak bola menciptakan daya tarik yang kuat. Minat yang sama terhadap sepak bola mendorong terbentuknya komunitas pendukung atau penggemar klub. Komunitas ini memengaruhi cara anggotanya saling berinteraksi. Kesamaan minat tersebut, ditambah interaksi yang berlangsung secara intensif dan berkelanjutan dalam jangka waktu lama, akan membangun rasa solidaritas di antara anggota. Solidaritas ini penting untuk menjalin hubungan antara individu maupun antar kelompok, sehingga tercipta kesatuan dalam masyarakat dan komunitas sosial guna mewujudkan kepentingan bersama (Hidayah, 2018 dalam Maulana 2024).

Menurut Harry Edwards dalam perspektif sosiologi olahraga (dikutip oleh Setyawan et al., 2013 dalam Jibar, A 2022), hubungan antara nasionalisme dan olahraga dapat dilihat sebagai bentuk ekspresi identitas sekaligus upaya perlawanan terhadap dominasi nasional. Ia menjelaskan bahwa olahraga, khususnya sepak bola, memiliki peran sebagai media untuk menunjukkan identitas nasional dan menolak dominasi budaya atau politik tertentu.(Jibar, A 2022)

Menurut Edensor (dalam Agergaard, 2021), olahraga dapat menjadi salah satu cara paling efektif untuk memperkuat rasa nasionalisme. Jiwa nasionalis seseorang berakar pada rasa kepemilikan dan kesetiaan terhadap negaranya. Sebagai contoh, sepak bola dianggap sebagai olahraga yang mampu menyatukan masyarakat multikultural, karena melibatkan pemain dari berbagai latar belakang. Melalui sepak bola, perbedaan tersebut dapat diatasi, menciptakan persatuan dan kesatuan. Dengan demikian, olahraga ini menjadi alat penting dalam memperkuat kebersamaan dan semangat nasionalisme.(Jibar, A 2022)

Nasionalisme dalam konteks sepak bola merujuk pada pengaruh olahraga ini dalam membentuk dan memperkuat identitas sebuah bangsa. Sepak bola dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan rasa kesadaran dan kebanggaan terhadap negara, serta mendorong

pemerintah untuk lebih memprioritaskan olahraga dalam upaya pembangunan negara. Jenis nasionalisme ini dapat berkembang secara alami tanpa perlu adanya konflik atau perang, sehingga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar negara dan memperkuat kedaulatan bangsa.

Semangat nasionalisme suporter Indonesia di kancah internasional telah menjadi fenomena yang menarik, yang memengaruhi cara dunia memandang identitas budaya Indonesia. Dikenal karena loyalitas dan semangat tinggi terhadap tim olahraga, para suporter ini berhasil membawa rasa kebangsaan mereka melewati batas negara. Dalam berbagai ajang internasional, mulai dari sepak bola hingga bulu tangkis, mereka tidak hanya mendukung tim nasional Indonesia, tetapi juga mengekspresikan kecintaan terhadap tanah air melalui beragam cara, seperti menyusun yel-yel khas, mengenakan atribut nasional, serta aktif berpartisipasi di media sosial (U.Wijaya, et al. 2023)

Salah satu contoh pengaruhnya terlihat dalam bagaimana suporter Indonesia yang berada di luar negeri berhasil membangun komunitas yang kuat dan aktif dalam mempromosikan budaya Indonesia. Mereka tidak hanya hadir untuk memberikan dukungan kepada tim, tetapi juga berperan sebagai duta budaya yang mengenalkan berbagai aspek keindahan Indonesia, seperti kuliner, musik, dan pakaian tradisional. Pengaruh mereka dapat dilihat dalam berbagai acara internasional, di mana semangat nasionalisme suporter Indonesia turut berperan dalam memperkenalkan Indonesia kepada dunia. Melalui interaksi langsung dan media sosial, mereka berhasil menyebarkan citra positif tentang Indonesia, sekaligus memperkuat rasa bangga sebagai bangsa yang kaya akan potensi. (Kusumawardani, A 1951)

Di sisi lain, semangat nasionalisme ini juga memberikan pengaruh positif secara psikologis terhadap tim olahraga Indonesia. Dukungan kuat dan tak tergoyahkan dari suporter memberikan motivasi tambahan bagi para atlet untuk berusaha lebih keras dan meraih prestasi di tingkat internasional. Apalagi, dalam pertandingan yang penuh tekanan, kehadiran suporter yang penuh semangat menjadi sumber energi yang mampu meningkatkan moral pemain. Dengan kata lain, semangat nasionalisme suporter Indonesia tidak hanya menjadi penggerak di dunia olahraga, tetapi juga memberi dorongan nyata bagi atlet Indonesia untuk bersaing di kancah global.

Namun, semangat nasionalisme suporter Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam menjaga keharmonisan di antara suporter dan mencegah bentrokan yang dapat merusak citra Indonesia di mata dunia. Ketegangan antara kelompok suporter yang berbeda dapat menciptakan pandangan negatif yang memengaruhi persepsi internasional terhadap Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting bagi suporter Indonesia untuk

mengedepankan nilai-nilai sportivitas dan persatuan, sehingga semangat nasionalisme mereka tetap menjadi kekuatan positif yang bisa membanggakan bangsa di tingkat global (Lukum 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana euphoria supporter Indonesia di dalam arena sepak bola sebagai wujud nasionalisme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari semangat supporter Indonesia di kancah internasional. Melalui penelitian ini, akan dilihat sejauh mana pengaruh semangat nasionalisme supporter Indonesia mampu berpengaruh dihadapan dunia.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini, penulis telah mengkaji dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Terdapat sejumlah penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk mendukung penyelesaian penelitian ini, di antaranya:

Pertama, Uden Kusuma Wijaya , Gumilar Rusliwa Somantri , Muhammad Syaroni Rofii , dan Muhammad Saiful Arifin, Jurnal Internasional Ilmu Sosial dan Penelitian Manusia Vol 6 Universitas Indonesia tahun 2023 dengan judul “ Identity, Nationalism, and the Impact on National Resilience: A Case Analysis of the Role of Football Supporters in Indonesia” . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana keterlibatan pendukung sepak bola di Indonesia dalam membentuk identitas nasional dan berkontribusi terhadap ketahanan nasional Indonesia. Metodologi penelitian yang digunakan diantaranya seperti survey, wawancara, serta analisis konten interaksi online dan offline di antara para pendukung. Temuan dari penelitian ini memberikan pemahaman mengenai dinamika kompleks di kalangan pendukung sepak bola serta dampaknya terhadap pembentukan dan penguatan ketahanan nasional di Indonesia.

Kedua, Azzam Ahmad Jibar mahasiswa Universitas Nasional didalam skripsinya pada tahun 2024 yang berjudul “ Membangkitkan Nasionalisme Melalui Fanatisme Terhadap Klub Sepak Bola Nasional (Studi Kelompok Suporter La Grande Indonesia)”. Tujuan penelitian ini ialah untuk memperkuat rasa nasionalisme di kalangan pendukung tim nasional, La Grande Indonesia memanfaatkan rasa cinta terhadap tim nasional sebagai sarana untuk membangkitkan semangat nasionalisme di antara para suporter yang beragam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Penelitian ini mengacu pada teori nasionalisme dan teori fanatisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya membangkitkan nasionalisme melalui fanatisme dilakukan dengan

tiga pendekatan utama. Pertama, melalui media sosial, yang mencakup unggahan informasi pertandingan, reservasi tiket, kegiatan nonton bareng, apresiasi, serta promosi merchandise. Kedua, dukungan fanatik yang melibatkan elemen seperti chants, koreografi, corteo, dan atribut. Ketiga, melalui kegiatan eksternal, seperti penyambutan pemain, nonton bareng, dan aktivitas olahraga.

Ketiga, Akram Maulana Mahasiswa Universitas Nasional didalam skripsinya pada tahun 2024 yang berjudul “ Pembentukan Solidaritas Di Kalangan Suporter Dalam Mendukung Tim Nasional Sepakbola Indonesia (Studi Suporter Ultras Garuda Indonesia) “. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembentukan solidaritas di antara anggota Ultras Garuda Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Dalam analisisnya, digunakan teori Solidaritas Sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ultras Garuda Indonesia terbentuk sebagai wujud keinginan masyarakat Indonesia untuk memberikan dukungan penuh kepada Tim Nasional Sepakbola Indonesia. Kelompok ini dikategorikan sebagai kelompok genuine karena terdiri dari suporter yang berasal dari masyarakat Indonesia dan memiliki tujuan untuk menjadi pendukung sejati bagi Tim Nasional Sepakbola Indonesia.

Ketiga penelitian ini memiliki kesamaan dalam menyoroti peran suporter sepak bola Indonesia dalam membentuk identitas nasional dan semangat kebangsaan. Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Uden Kusuma Wijaya dan tim, menganalisis dampak antusiasme suporter terhadap ketahanan nasional Indonesia melalui interaksi yang terjadi baik secara online maupun offline. Penelitian kedua, oleh Azzam Ahmad Jibar, mengeksplorasi bagaimana suporter La Grande Indonesia membangkitkan nasionalisme dengan fanatisme terhadap tim nasional, melalui media sosial, dukungan fanatik, dan kegiatan eksternal. Penelitian ketiga, oleh Akram Maulana, mempelajari pembentukan solidaritas di kalangan suporter Ultras Garuda Indonesia dalam mendukung tim nasional, dengan pendekatan teori solidaritas sosial. Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini menggarisbawahi peran vital suporter dalam memperkuat rasa kebanggaan dan nasionalisme serta kontribusinya terhadap pembentukan identitas dan ketahanan nasional Indonesia

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap suatu topik penelitian, dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis secara sistematis oleh peneliti. Data yang dipakai untuk analisis mencakup data primer dan sekunder yang komprehensif. Data primer

diperoleh langsung dari narasumber penelitian, baik melalui komunikasi verbal, baik secara lisan maupun melalui pengamatan terhadap perilaku atau gerak tubuh narasumber. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumentasi berupa grafis, seperti surat-menyurat, tabel data, catatan atau notulensi, serta foto, video, benda, artefak, dan materi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. (Agustini et al. 2020)

Penelitian ini menggunakan jenis studi literatur (literature review) di dalam metode kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder, yang diperoleh dari berbagai jurnal internasional, artikel, serta penelitian terdahulu yang telah dianalisis oleh penulis terkait topik yang akan dikaji. Metode deskriptif analitis diterapkan dalam penelitian ini, dengan langkah-langkah berupa pengumpulan, identifikasi, penyusunan, dan analisis data yang ditemukan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Suporter dalam membangun Identitas dan Nasionalisme

Suporter olahraga, baik di level nasional maupun internasional, seringkali menjadi representasi dari identitas suatu bangsa melalui berbagai kegiatan mereka. Dalam hal ini, suporter lebih dari sekadar penggemar atau penonton, mereka berfungsi sebagai aktor yang aktif dalam membangun dan memperkuat solidaritas sosial serta nasionalisme. Ketika tim nasional bertanding, para suporter menjadi media ekspresi untuk rasa kebanggaan, kebersamaan, dan identitas nasional. Tindakan mereka seperti menyanyikan lagu kebangsaan, memberikan sorakan dukungan, atau mengenakan simbol nasional, dengan cara simbolik menegaskan ikatan kolektif yang lebih besar daripada sekadar individu.

Salah satu teori yang penting untuk memahami fenomena ini adalah konsep "Lieux de Mémoire" atau "Tempat Memori" yang dicetuskan oleh Pierre Nora. Ia berpendapat bahwa memori kolektif yang terbentuk melalui tempat-tempat tertentu—seperti stadion—berfungsi sebagai simbol yang mengingatkan identitas bersama sebuah bangsa. Dalam konteks ini, stadion dan acara olahraga menjadi ruang bagi individu dan kelompok untuk mengekspresikan dan merayakan identitas mereka sebagai bagian dari suatu bangsa yang lebih besar. Penelitian Falcous dan Silk (2010) juga menunjukkan bahwa aktivitas suporter di stadion dapat digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat citra suatu negara di dunia internasional melalui ajang-ajang olahraga global seperti Piala Dunia atau Olimpiade. (Lenger dan Schumacher 2015)

Selain itu, teori "Imagined Communities" yang dikemukakan oleh Benedict Anderson menawarkan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana olahraga dan suporter berperan

dalam menciptakan rasa kebangsaan. Anderson menyatakan bahwa negara merupakan sebuah komunitas yang dibayangkan, di mana setiap anggotanya merasa terhubung meskipun mereka tidak saling mengenal secara langsung. Dalam konteks olahraga, partisipasi suporter yang bersatu dalam mendukung tim nasional menjadi medium untuk merasakan dan memperkuat ikatan tersebut. Oleh karena itu, aktivitas suporter bukan hanya sekadar bentuk dukungan terhadap tim, tetapi juga bagian dari proses pembentukan dan penguatan identitas nasional dalam skala yang lebih luas. (Lenger dan Schumacher 2015)

Fanatisme dalam dunia olahraga memiliki peran yang besar dalam memperkuat rasa kebangsaan dan identitas nasional. Aktivitas fanatik yang dilakukan oleh para suporter, seperti mendukung tim nasional, menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengenakan simbol negara, menciptakan pengalaman bersama yang mempererat hubungan sosial dan solidaritas di antara individu. Menurut Arifudin (1970), fanatisme yang muncul dalam konteks olahraga menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas nasional, terutama dalam dunia yang semakin terkoneksi secara global. (Prakasih. R.C, Firman, et al 2021)

Di Indonesia, fanatisme suporter berperan penting dalam memperkuat rasa kebangsaan sebagai respons terhadap tantangan keberagaman budaya dan perbedaan yang ada di masyarakat. Penekanan pada nilai-nilai nasionalisme melalui pendidikan dan media massa membantu memperkuat dasar persatuan dengan menciptakan semangat kebersamaan yang terwujud dalam dukungan di arena olahraga. Menurut Saihu (2019), nasionalisme berfungsi sebagai elemen kunci dalam menjaga persatuan serta mengatasi perbedaan budaya yang ada di Indonesia. Dukungan terhadap tim nasional bukan hanya tentang kemenangan di lapangan, tetapi juga tentang mempererat solidaritas sosial di tengah keberagaman yang ada. (Prakasih. R.C, Firman, et al 2021)

Selain itu, pentingnya fanatisme dalam memperkuat rasa kebangsaan juga terlihat pada perubahan pola pikir Generasi Z di Indonesia, yang meskipun semakin terbuka terhadap pengaruh globalisasi, tetap menjaga dan menghargai identitas nasional mereka. Dalam era digital ini, fanatisme dalam olahraga menjadi cara untuk menumbuhkan semangat nasionalisme yang sejalan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, suporter olahraga tidak hanya sekadar penggemar tim, melainkan juga berperan sebagai aktor utama dalam memperkuat dan mempertahankan rasa kebangsaan di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

Solidaritas dan Dinamika Komunitas Suporter

Proses pembentukan solidaritas di antara anggota komunitas suporter olahraga dapat dipahami sebagai fenomena sosial yang mempererat hubungan antar individu yang memiliki hobi atau ketertarikan yang sama. Salah satu faktor kunci dalam membangun solidaritas ini adalah keterlibatan aktif dalam aktivitas yang berfokus pada dukungan terhadap tim yang mereka sukai. Dalam hal ini, suporter tidak hanya memberikan dukungan fisik di stadion, tetapi juga secara simbolik, misalnya dengan mengenakan atribut seperti kaos, syal, dan ikut bernyanyi dalam dukungan. Semua hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan memiliki tujuan bersama di antara anggota komunitas tersebut.(Habibie 2014)

Dalam konteks komunitas suporter, solidaritas dapat dipahami melalui konsep yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, yakni solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik muncul dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kesamaan nilai dan keyakinan yang kuat, sementara solidaritas organik terbentuk ketika individu dengan latar belakang yang berbeda dapat bekerja sama secara harmonis berkat peran masing-masing yang saling melengkapi. Komunitas suporter sering menunjukkan kedua jenis solidaritas ini—kesamaan tujuan dalam mendukung tim serta kontribusi anggota yang memberikan nilai sosial, misalnya melalui kegiatan di luar arena olahraga seperti bantuan sosial atau kampanye amal.(Nurfalah 2022)

Interaksi antara anggota dalam komunitas suporter dapat memperkuat solidaritas yang terbentuk di antara mereka. Misalnya, dalam studi tentang komunitas suporter Cimekar Crew, ditemukan bahwa solidaritas terbentuk melalui kegiatan sosial seperti gotong royong dan penggalangan dana untuk korban bencana. Ini menunjukkan bahwa solidaritas tidak hanya terbentuk di dalam stadion, tetapi juga merambah kehidupan sehari-hari di luar arena olahraga. Aktivitas sosial seperti ini memperluas peran komunitas suporter sebagai agen sosial yang memberikan dampak positif di masyarakat, melampaui sekadar dukungan terhadap tim mereka.(Nurfalah 2022). Dengan demikian, proses pembentukan solidaritas dalam komunitas suporter menggambarkan bagaimana olahraga dapat menjadi wadah yang mempererat hubungan antar anggota masyarakat. Olahraga juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas sosial, membantu masyarakat menghadapi tantangan dan perbedaan yang ada. Melalui dukungan bersama terhadap tim olahraga, suporter memperluas ikatan sosial di luar arena, menciptakan rasa persatuan yang melampaui sekat-sekat perbedaan. Solidaritas ini berperan penting dalam membangun keharmonisan dan mengatasi perbedaan di masyarakat, sebagaimana ditemukan dalam berbagai studi tentang komunitas suporter(Widyantoro 2019).

Solidaritas yang muncul dalam komunitas suporter olahraga tidak hanya memperkuat hubungan antar individu, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika sosial dan pembentukan identitas kelompok pada tingkat nasional. Ketika para suporter berkontribusi dalam mendukung tim mereka, mereka tidak sekadar bersatu untuk tujuan yang sama, tetapi juga membangun rasa kebersamaan yang memperkuat identitas kolektif.

Proses ini menggambarkan bagaimana olahraga dapat berfungsi sebagai media untuk memperkuat solidaritas sosial dan membangun identitas kelompok. Hal tersebut terlihat dari cara suporter mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar, yaitu bangsa mereka, yang tercermin melalui interaksi mereka, baik selama pertandingan di stadion maupun dalam kehidupan sehari-hari. Solidaritas ini melampaui hasil pertandingan di lapangan dan menciptakan hubungan yang lebih mendalam dengan sesama anggota komunitas. Dalam konteks ini, olahraga menjadi sarana yang efektif untuk menyatukan masyarakat, khususnya dalam menghadapi keragaman dan perbedaan yang ada di dalamnya (Sociology, 2024)

Pengaruh Internasional dari Nasionalisme Suporter Indonesia

Dukungan nasionalisme yang ditunjukkan oleh suporter olahraga Indonesia memberikan pengaruh besar di tingkat internasional, terutama dalam mempromosikan budaya dan memperkuat citra bangsa. Melalui antusiasme yang tinggi di berbagai ajang internasional, seperti Piala AFF atau pertandingan persahabatan, mereka menampilkan identitas nasional dengan cara unik. Hal ini terlihat melalui penggunaan atribut khas seperti pakaian batik, pengibaran bendera besar, dan menyanyikan lagu tradisional. Aktivitas ini menciptakan kesan positif tentang Indonesia di mata komunitas global, memperkuat reputasi bangsa dalam konteks internasional.

Ketika mendukung tim nasional di luar negeri, suporter Indonesia kerap memanfaatkan momen tersebut untuk memperkenalkan budaya lokal. Komunitas suporter seperti Garuda Fans Club dan Ultras Garuda dikenal melalui penggunaan atribut budaya Indonesia dalam menyemangati tim. Atribut ini mencakup pakaian tradisional hingga alat musik seperti angklung. Selain itu, yel-yel dukungan yang dilantunkan sering kali menggunakan bahasa Indonesia, yang semakin memperkuat kesan keberagaman budaya kepada penonton internasional yang hadir.

Sebagai "duta budaya," suporter Indonesia memanfaatkan interaksi dengan komunitas suporter dari negara lain untuk memperkenalkan nilai-nilai nasional dan keramahan khas bangsa Indonesia. Partisipasi mereka dalam ajang internasional seperti Piala Asia atau pertandingan persahabatan membuktikan bahwa olahraga dapat berperan sebagai media

diplomasi budaya. Penelitian menunjukkan bahwa solidaritas serta rasa bangga yang ditunjukkan oleh suporter tidak hanya mempererat hubungan antarwarga Indonesia di luar negeri tetapi juga berkontribusi dalam membangun citra positif Indonesia di mata dunia (Wijaya et al. 2023)

Ketenaran suporter Indonesia di tingkat internasional turut memberikan efek yang tidak terduga pada perhatian dunia terhadap lagu-lagu khas tanah air yang sering dikumandangkan di stadion. Dalam berbagai turnamen besar, yel-yel yang diadaptasi dari lagu daerah atau nasional, seperti "Garuda di Dadaku" dan "Indonesia Raya," sering kali terdengar lantang dengan semangat luar biasa, menarik perhatian media global. Keunikan ini menjadikan Indonesia salah satu negara yang menarik perhatian stasiun televisi internasional untuk menyiarkan pertandingan, bukan hanya karena kualitas permainannya, tetapi juga karena atmosfer khas yang diciptakan oleh suporternya.

Lagu-lagu yang sering dinyanyikan oleh suporter tidak hanya menjadi wujud nyata dari semangat kebangsaan, tetapi juga secara tidak langsung mengenalkan kekayaan budaya Indonesia. Interaksi emosional yang terjalin antara nyanyian suporter dan audiens internasional menunjukkan bahwa olahraga, khususnya sepak bola, dapat menjadi platform yang efektif untuk mempromosikan keragaman budaya di panggung global. Hal ini menegaskan bahwa kontribusi suporter tidak semata-mata tentang memberikan dukungan kepada tim, tetapi juga tentang menyampaikan nilai-nilai budaya kepada audiens dunia, memperkuat identitas bangsa di tengah komunitas global.

Stasiun televisi dan media digital memanfaatkan momen ini dengan menonjolkan unsur-unsur khas yang dibawa oleh suporter Indonesia, menjadikannya salah satu daya tarik utama dalam siaran olahraga internasional. Laporan dari turnamen besar seperti Piala Asia dan analisis olahraga global menegaskan bahwa keberadaan suporter Indonesia menambah nilai pada pengalaman menonton, memberikan dimensi baru dalam pertandingan yang tidak hanya sekadar tentang olahraga, tetapi juga budaya. Keunikan atmosfer yang tercipta oleh suporter Indonesia memperkaya citra acara olahraga di mata audiens internasional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Suporter olahraga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas nasional dan memperkokoh nasionalisme dengan mendukung tim nasional. Dengan tindakan seperti menyanyikan lagu kebangsaan dan memakai simbol negara, mereka menegaskan solidaritas sosial dan rasa kebanggaan bersama. Teori "Lieux de Mémoire" dan "Imagined Communities"

menjelaskan bagaimana olahraga menjadi wadah untuk mengekspresikan rasa kebersamaan serta memperkuat identitas kebangsaan.

Di Indonesia, fanatisme suporter memperkuat semangat kebangsaan di tengah keberagaman budaya. Solidaritas dalam komunitas suporter juga meluas ke luar stadion, melalui kegiatan sosial yang mempererat hubungan antar anggota. Di kancah internasional, suporter Indonesia mengenalkan budaya bangsa, membangun citra positif Indonesia, dan berperan sebagai "duta budaya" yang menyebarkan nilai-nilai nasional melalui olahraga. Dengan demikian, suporter memiliki peran penting dalam memperkuat identitas nasional, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, A Grashinta, S Putra, Sukarman, A. Guampe, F, Dan Al Et. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*.
- Alamsyah, Muhammad Iqbal, Dan Iwan Joko Prasetyo. 2018. "Persebaya Dan Bonek: Simbol-Symbol Komunikasi Supporter Sepakbola Komunitas 'Syndicate Bonek Keputih (Sbk).'" *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (2):
- Habibie, Taufiq Nazhar. 2014. "Hubungan Antara Fanatisme Dan Solidaritas Sosial Di Komunitas Ici Moratti Regional Malang," No. Ici.
- Jibar, A, A. 2022. "Membangkitkan Nasionalisme Melalui Fanatisme Terhadap Klub Sepak Bola Nasional (Studi Kelompok Suporter La Grande Indonesia)." *Skripsi* 9:356–63.
- Kusumawardani, A, & Fathurohman. 1951. "Nasionalisme." *Archives De Médecine Sociale* 7 (1): 38–48.
- Lenger, Alexander, Dan Florian Schumacher. 2015. "The Social Functions Of Sport: A Theoretical Approach To The Interplay Of Emerging Powers, National Identity, And Global Sport Events." *Journal Of Globalization Studies* 6 (2): 41–58.
- Lukum, R. 2015. "Upaya Peningkatan Pemahaman Wawasan Nusantara Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Bagi Warga Negara Indonesia," 6.
- Maulana, A. 2024. "Pembentukan Solidaritas Di Kalangan Suporter Dalam Mendukung Tim Nasional Sepakbola Indonesia (Studi Suporter Ultras Garuda Indonesia)." *Skripsi*, 1–13.
- Nurfalah, Riza. 2022. "Komunitas Cimekar Crew Dalam Membangun Solidaritas Sosial (Studi Kasus Di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung)." *Skripsi*, 1–14.
- Prakasih. R.C, Firman, Dan Rusdinal. 2021. "Nilai-Nasionalisme-Dan-Anti-Radikalisme-13aa34b9." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (2): 294–303.
- Prakoso, S, A. 2007. "Fanatisme Supporter Sepak Bola Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan." *Skripsi* 7 (3): 213–21.

- Widyantoro, Adam Satria Gumilang. 2019. “Pola Komunikasi Dalam Rangka Menjaga Solidaritas (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Dalam Rangka Menjaga Solidaritas Antar Anggota Fans Club Liverpool Regional Solo).” *Jurnal Kommas* 1:1–16.
- Wijaya, Uden Kusuma, Gumilar Rusliwa Somantri, Muhammad Syaroni Rofii, Dan Muhammad Saiful Arifin. 2023. “Identity, Nationalism, And The Impact On National Resilience: A Case Analysis Of The Role Of Football Supporters In Indonesia.” *International Journal Of Social Science And Human Research* 06 (12): 8062–65.
- Ady, S. (2024). Media Asing Soroti Kemenangan Timnas Indonesia Vs Arab Saudi, Marselino Ferdinan Tuai Pujian..
- Ahmad, I. (2024). Media Asing Dibuat Heran Fanatisme Suporter Timnas Indonesia Yang Dianggap Luar Biasa, Fox Sport Asia: Suporter Indonesia Bagaikan 'Katalis'.
- Dandy, R. Y. (2024). Sepak Bola Dan Nasionalisme.
- Luzman, R.K. (2024). Cek Fakta: 100 Negara Berebut Hak Siar Timnas Indonesia Gegara Lagu Indonesia Raya
- Reynaldy, A. P. (2024). Ini Awal Mula Lagu Tanah Airku Dinyanyikan Di Stadion, Kini Jadi Tradisi Usai Timnas Berlaga
- Yogama, W.O. (2024). 4 Skenario Timnas Indonesia Lolos Piala Dunia 2026
- Yonathan, K. (2024). Media Asing Acungi Jempol Suporter Timnas Indonesia: Meski Kalah Dari Jepang Tapi Memuji Pemain.